

**KIPRAH KYAI HAJI ABDUL HALIM  
DAN PERJUANGANNYA  
DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**



**CUCUM SUMIATI  
NIM 58110008**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAKWAH USHULUDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2012/1433 H**

## ABSTRAK

Cucum Sumiati. NIM 58110008. “KIPRAH KH. ABDUL HALIM DAN PERJUANGANNYA DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM”. Skripsi. Cirebon: Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon, September 2012.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengeksplanasikan: 1) biografi KH Abdul Halim, 2) kiprah Kyai Haji Abdul Halim dalam perjuangannya melawan penjajahan yang terjadi di Indonesia, 3) perkembangan Lembaga-lembaga yang didirikan oleh KH. Abdul Halim yakni, antara lain: Daarul Uluum, Persatuan Ummat Islam (PUI), dan Pondok Mufidah Santi Asromo. Lokasi penelitian ini di pondok Mufidah Santi Asromo, dan menggunakan studi kepustakaan di perpustakaan IAIN dan perpustakaan 400. Metode yang digunakan, yakni deskripsi kualitatif dengan studi kasus KH Abdul Halim. Sumber data berupa Buku-buku tentang pergerakan pembaharuan modern Islam. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Informan yang dipilih adalah ketua yayasan Pondok Pesantren Mufidah Santi Asromo, yang merupakan cucu dari KH Abdul Halim yakni KH. Cholid Fadlullah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biografi atau perjalanan hidup Kiai Haji Abdul Halim penuh dengan perjuangan, khususnya dalam penyebaran agama Islam dan melawan penjajahan yang terjadi di Indonesia, Serta proses berdirinya Persatuan Umat Islam (PUI). Persatuan Umat Islam (PUI) adalah organisasi yang berdiri pada tahun 1952 di Bogor, yang mana organisasi ini berasal dari peleburan Perserikatan Oemat Islam (POI) yang didirikan oleh KH. Abdul Halim di Majalengka dan Al Ittihadiyah Islamiyah Indonesia (AII) yang didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi. Beberapa hal yang mendasari adanya peleburan organisasi ini adalah keprihatinan sebagai anggota kedua organisasi tersebut dengan apa yang terjadi waktu itu yaitu adanya perpecahan organisasi Islam di Indonesia waktu itu, seperti pisahnya beberapa unsur Masyumi. Persatuan Umat Islam (PUI) lahir dari dua organisasi yang mematri persatuan dan kesatuan bangsa, khususnya dalam kalangan intern umat Islam, hal ini dapat dilihat dari tujuan pertama dari PUI yaitu mencapai Islam Raya serta kebahagiaan ummat Islam di dunia dan akherat.

Kata kunci: intelektual, kerja keras, dan mandiri.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai. Begitu banya tantangan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul KIPRAH KH. ABDUL HALIM DAN PERJUANGANNYA DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya selesai juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sampaikan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.

1. Dr. H. Adib, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dedeh Nurhamidah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Adab Dakwah Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Sekaligus sebagai dosen pembimbing II.
3. Dr. H. Sumanta, M.Ag selaku dosen pembimbing I
4. KH. Cholid Fadlullah, selaku Ketua Yayasan Pondok Mufidah Santi Asromo yang telah mengizinkan Pesantrennya sebagai tempat penelitian dan sekaligus sebagai informan.
5. Para santri yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Teman satu angkatan Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN yang sangat banyak memberikan motivasi.
7. Bapak dan Emih yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan motivasinya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Terkhusus, kepada Endang Sudiman (suami) atas pengertiannya.
9. Tersayang, Anindya Cendana Zalfa (anak) yang selalu menjadi pengobat duka dan lara saat rasa lelah menerpa dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Ceu2, Aa, dan Nisha di Bandung. Terima kasih atas doanya.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia kesejahteraan khususnya pembelajaran sejarah.

Cirebon, 06 September 2012

Cucum Sumiati

## DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR SINGKATAN

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Rumusan Masalah ..... 3
- C. Tujuan Penelitian ..... 4
- D. Tinjauan Pustaka ..... 4
- E. Kerangka Pemikiran ..... 5
- F. Penelitian ..... 10
- G. Sistematika Penulisan ..... 13

BAB II: BIOGRAFI KYAI HAJI ABDUL HALIM

- A. KH. Abdul Halim Semasa kecil ..... 14
- B. Silsilah Keluarga ..... 15
- C. Latar Belakang Pendidikan (Pesantren) ..... 16
- D. Pendidikan di Mekkah ..... 17
- E. Pengalaman Sosial Politik Sebelum Berkiprah di Lembaga ..... 18
- F. Amanat KH. Abdul Halim ..... 19
- G. Akhir Hayat KH. Abdul Halim ..... 20
- H. Buku Hasil Karya KH. Abdul Halim ..... 20

BAB III: KIPRAH KYAI HAJI ABDUL HALIM

- A. Analisis Sosial, Budaya, dan Ekonomi ..... 22
- B. Secara Kelembagaan ..... 24
  - 1. Daarul Ullum ..... 24
  - 2. PUI (Persatuan Ummat Islam) ..... 26
    - Arti dan Penjabaran Falsafah Intisab ..... 29
    - a. Pendahuluan ..... 30
    - b. Landasan Beramal ..... 30
    - c. Janji atau Sumpah ..... 33
- Peristiwa Peleburan (Fusi) ..... 33
  - a. Hari Fusi PUI ..... 33
  - b. Pernyataan Fusi ..... 34



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c.	Detik Peristiwa Sebelum Hari Fusi .....	35
d.	Persiapan Mu'tamar ke-I .....	37
e.	Kegiatan Sehabis Mu'tamar .....	38
f.	Konferensi Pendidikan Ke-I .....	39
g.	Mu'tamar PUI ke-II .....	41
3.	Pondok Mufidah Santi Asromo .....	49
<b>BAB IV: PERKEMBANGAN LEMBAGA PASCA KYAI HAJI ABDUL HALIM</b>		
A.	Daarul Ullum .....	47
B.	PUI (Persatuan Ummat Islam) .....	51
C.	Pondok Mufidah Santi Asromo .....	56
<b>BAB V: PENUTUP</b>		
	Kesimpulan .....	59
	Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISTILAH

Adhesi	: Proses penerimaan agama Islam yang berangsur-angsur.
Chuo Sangi In	: Badan Pertimbangan Pusat
Chuo Sangi Kai	: Dewan Pertimbangan Keresidenan
Cultuurstelstel	: Sistem eksploitasi berupa penyerahan-penyerahan wajib yang pernah dipraktikkan oleh VOC. Sistem tanam paksa mewajibkan para petani di Jawa untuk menanam tanaman-tanaman dagangan tanaman-tanaman dagangan yang akan diekspor ke pasaran dunia.
Dekadensi	: Berasal dari kata dekaden (keadaan merosot dan mundur) dan moral atau akhlak. Dengan demikian, dekadensi moral merupakan atau bermakna situasi dan kondisi moral yang merosot (jatuh) atau sementara dalam keadaan mundur ataupun kemunduran; kemunduran dan kemerosotan yang terus menerus (sengaja ataupun tidak sengaja) terjadi serta sulit untuk diangkat atau diarahkan menjadi seperti keadaan semula atau sebelumnya.
Dutch Islamic Policy	: Politik yang dilakukan oleh Belanda untuk memecah kekuatan umat Islam di Indonesia.
Fusi	: Peleburan, peleburan atau penyatuan dari dua organisasi menjadi satu organisasi.
Gunseikan	: Kepala Pemerintahan Militer
Halaqah	: Sebuah sistem pendidikan lama dimana dalam proses belajar mengajarnya seorang guru duduk berada di tengah-tengah bersama murid- muridnya, dengan posisi melingkar.
Konversi	: Proses penerimaan agama Islam sepenuhnya atas eksklusivisme Islam.
Kweekschool	: Madrasah tholibin atau Sekolah Guru Islam, adalah sekolah yang mencetak lulusan seorang guru atau tenaga pengajar yang sangat kompeten dibidangnya dan setelah lulus akan langsung di tempatkan bekerja di Pondok Mufidah Santi Asromo



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ordonansi : Politik yang dilakukan oleh Belanda dalam rangka mempersulit perlawanan rakyat Indonesia.

Selfhelp : Memenuhi kebutuhan sendiri

Tajdid : Pembaruan atau modernisasi yang maksudnya pemulihan menjadi seperti semula ketika masih baru atau upaya pengambilalihan pemahaman kepada kondisi semula sebagaimana masa Nabi. Tajdid tidak boleh diartikan dengan “mengganti dengan yang lain”, dengan yang baru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR SINGKATAN

HQ	: Hayatul Qulub
KH.	: Kyai Haji
PB	: Pengurus Besar
PO	: Persarikatan Oelama
POI	: Perikatan Oemat Islam
PUI	: Persarikatan Ummat Islam (sebelum Fusi/ peleburan), setelah Fusi menjadi Persatuan Ummat Islam.
PUII	: Persatuan Umat Islam Indonesia yang pimpinan KH. A Sanusi di Sukabumi





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR LAMPIRAN

Rekap Wawancara.....	63
Denah Pondok Mufidah.....	68
Foto-foto.....	69



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kyai Haji<sup>1</sup> Abdul Halim adalah ulama besar dan tokoh pembaharuan di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan dan kemasyarakatan, yang memiliki corak khas di masanya. KH. Abdul Halim belajar agama sejak masa kanak-kanak sampai berumur 21 tahun di banyak pesantren di wilayah III (Majalengka, Cirebon, Kuningan). Setelah itu ia pergi ke Mekkah untuk Ibadah Haji sekaligus melanjutkan studinya. Di sanalah ia mengenal tulisan-tulisan dan pemikiran pembaharuan dari Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani, yang merupakan pokok pembicaraan bersama teman-temannya yang banyak berasal dari Sumatera. Di Mekkah itu pulalah ia pertama kalinya bertemu dengan KH. Mas Mansyur yang kemudian menjadi Ketua Umum Muhammadiyah.

Faktor pendorong KH. Abdul Halim melaksanakan berbagai kegiatan di bidang pendidikan dikarenakan selama di Mekkah ia cukup terkesan dengan penyelenggaraan dua lembaga pendidikan yaitu Bab Al-Salam dekat Mekkah, dan yang lainnya di Jedah.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan tersebut sudah menerapkan sistem pendidikan yang cukup maju dengan meninggalkan sistem lama yang memakai *halaqah*.<sup>3</sup> Kemudian sebagai gantinya mengorganisir kelas-kelas serta menyusun kurikulum dengan mempergunakan bangku dan meja. Inilah yang mengilhaminya untuk mengadakan perubahan sistem pendidikan tradisional di daerah asalnya sekembalinya ke tanah air.<sup>4</sup> Hal lain yang juga menjadi motivasinya adalah untuk

---

<sup>1</sup> Kyai Haji, pada bagian berikutnya akan disingkat menjadi KH. guna mempermudah proses pembacaan.

<sup>2</sup> Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah, pertumbuhan, dan perkembangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) hlm:117-120

<sup>3</sup> *Halaqah* adalah sebuah sistem pendidikan lama dimana dalam proses belajar mengajarnya seorang guru duduk berada di tengah-tengah bersama murid-muridnya, dengan posisi melingkar

<sup>4</sup> Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. (Jakarta: Oxford University Press, 1973 ) hlm: 81



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

membuktikan kepada pihak familinya yang kebanyakan golongan priyayi (pendidikan pemerintahan kolonial) bahwa dia meskipun dari golongan rakyat biasa mampu melayani masyarakat dengan baik.<sup>5</sup>

Selain dalam sistem pendidikan, KH. Abdul Halim membuat sebuah organisasi massa yang bernama PUI (Perserikatan Ummat Islam). Sebagai organisasi pergerakan Islam, PUI bergerak dan beramal pada bidang Pendidikan, Sosial, dan Dakwah. Pada perkembangannya, kini namaanya menjadi Persatuan Ummat Islam (PUI) mulai merintis bidang Kesehatan, IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan sekolah berbasis *technopreneur*. Perikatan Oemmat Islam sebagai cikal bakal Persatuan Ummat Islam (PUI), merupakan organisasi yang pada awal didirikannya oleh KH. Abdul Halim di Majalengka bernama Majlisul ‘Ilmi (1911). Sementara, organisasi pergerakan Islam Persatoean Oemmat Islam (POII) yang didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi pada tahun 1931 di Sukabumi, semula bernama *Al-Ittihadiyatul Islamiyah (AII)*.

Perserikatan Ulama secara resmi meluaskan daerah operasinya ke seluruh Jawa dan Madura mulai tahun 1924, dan kemudian pada tahun 1937 lebih jauh lagi ke seluruh Indonesia. Kemudian pada tahun 1932, dalam suatu kongres Perserikatan Ulama di Majalengka, Abdul Halim mengusulkan agar didirikannya sebuah lembaga pendidikan yang akan melengkapi pelajar-pelajarnya bukan saja dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dengan kelengkapan-kelengkapan berupa pengembangan profesi dan keterampilan seperti pekerja tangan, perdagangan, pertanian, tergantung kepada bakat masing-masing yang bersangkutan.

Maka didirikanlah Perguruan Daarul Uluum dan Balai Pamulangan Pondok Mufiidat Santi Asromo sejak tahun 1930 di Majalengka. Sementara KH. Ahmad Sanusi mendirikan Perguruan *Samsul ‘Uluum* sejak tahun 1932 di Gunung Puyuh Sukabumi. Sejumlah santri telah lulus dari ketiga perguruan ini. Dapat dikatakan, para lulusan SGI Daarul Uluum, Santi Asromo, dan Samsul ‘Uluum Gunung Puyuh, kalau tidak aktif di instansi pemerintah, menjadi guru, menjadi kyai, kemudian mendirikan lembaga pendidikan atau pesantren. Selain itu, para

---

<sup>5</sup>Hasbullah. *Op. Cit*, hlm:117-120



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

lulusan dari ketiga perguruan ini, juga ada yang aktif di legislatif, pengusaha, TNI, Polri, dan lain-lain. Sehingga persebaran Persatuan Ummat Islam (PUI) berada di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia, dan Basis Massa terbesar PUI berada di wilayah Jawa Barat.<sup>6</sup>

Begitulah pertumbuhan dan perkembangan Perserikatan Ulama yang dari waktu ke waktu semakin menunjukkan eksistensinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya. Sebagaimana organisasi-organisasi yang lain, Perserikatan Ulama, sejak mulai berdirinya menyelenggarakan juga kegiatan-kegiatan tabligh, dan mulai sekitar tahun 1930an menerbitkan majalah dan brosur sebagai media untuk menyebarkan cita-citanya.<sup>7</sup>

Pendiri PUI KH. Abdul Halim dan KH. Ahmad Sanusi tercatat sebagai wakil rakyat dalam Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), yang dalam bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Zyumbi Choosakai*. Berkat jasa-jasanya tersebut keduanya dianugerahi Bintang Maha Putera Utama yang tertuang dalam Surat keputusan Presiden No.048/TK/Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992. Pada 10 November 2008, KH. Abdul Halim dianugrahi Pahlawan Nasional oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>8</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perjalanan hidup (biografi) KH. Abdul Halim?
2. Bagaimanakah kiprah KH. Abdul Halim dalam berjuang melawan penjajahan yang terjadi di Indonesia?

<sup>6</sup>[http://id.org/w/index.php?title=Pembicaraan:Persatuan\\_Umat\\_Islam&ol did=3037517](http://id.org/w/index.php?title=Pembicaraan:Persatuan_Umat_Islam&ol did=3037517) tanggal: 10-02-2012 oleh pengarang Drs. M. hasyim

<sup>7</sup> Hasbullah, *Op. Cit*, hlm :119-120

<sup>8</sup> Safroedin Bahar dkk, *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)*. (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1992)

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sesuai dengan jumlah dan isi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perjalanan hidup (biografi) KH. Abdul Halim.
2. Mendeskripsikan kiprah KH. Abdul Halim dalam berjuang melawan penjajahan yang terjadi di Indonesia.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk menambah pengkayaan kajian tentang kiprah KH. Abdul Halim, yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam kajian ini baik yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier akan memberikan pengetahuan dasar dalam memahami sejarah dan juga kiprah KH. Abdul Halim, khususnya mengenai lembaga yang didirikan oleh beliau yaitu PUI atau Perikatan Ummat Islam di Majalengka.

Adapun buku-buku yang berkenaan langsung dengan kajian tentang KH. Abdul Halim berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut:

1. ***Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942***. Karya Deliar Noer. Buku ini berisi tentang asal usul tumbuhnya pergerakan modern Islam yang terjadi Indonesia, serta reaksi-reaksi yang terjadi akibat adanya gerakan modern tersebut.
2. ***Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah, pertumbuhan, dan perkembangan***. Karya Hasbullah. Buku ini berisi tentang sejarah-sejarah pendidikan Islam seperti pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan khas Indonesia. Di pesantren inilah K.H Abdul Halim mendapat pendidikan mengenai Islam.
3. ***KHA. Halim Iskandar dan Pergerakannya (Bidang Studi Ke-PUI-an)***. Karya S. Wanta. Buku ini berisi tentang sejarah hidup KH. Abdul Halim mulai dari semasa kecil, silsilah keluarga, menuntut ilmu agama, keikutsertaannya dalam pergerakan pembaruan Indonesia dengan membuat lembaga atau organisasi kerakyatan, sampai akhir hayatnya.





Signifikansi atau perbedaan yang menonjol dalam skripsi ini dibandingkan dengan buku-buku sebagai sumber primer di atas, yaitu diantaranya:

- Mengupas lebih dalam mengenai biografi atau riwayat hidup KH. Abdul Halim, terutama mengenai keluarga dan nama-nama keturunannya. Mengenai hal tersebut telah dituangkan pada Bab II.
- Memaparkan tentang perkembangan lembaga-lembaga yang didirikan oleh KH. Abdul Halim yakni antara lain: Daarul Uluum, Persatuan Ummat Islam (PUI), dan Pondok Mufidah Santi Asromo. Mengenai hal tersebut telah dituangkan pada Bab IV.

### E. Kerangka Pemikiran

Islam adalah suatu agama yang paripurna, lengkap dengan petunjuk untuk mengatur semua segi kehidupan manusia, termasuk kehidupan politik dengan arti di dalam Islam terdapat pula sistem politik. Oleh karenanya dalam bernegara umat Islam tidak perlu atau bahkan dilarang meniru sistem Barat, cukup kembali kepada sistem Islam yang menunjuk kepada pola politik semasa Al-Khulafa al-Rasyidin sebagai model atau contoh sistem kenegaraan menurut Islam.<sup>9</sup> Mayoritas penduduk Indonesia menerima Islam melalui proses yang lebih tepat disebut *adhesi* daripada *konversi*, penerimaan yang berangsur-angsur daripada penerimaan sepenuhnya atas eksklusivisme Islam.<sup>10</sup>

*Tajdid* adalah pembaruan atau modernisasi yang maksudnya pemulihan menjadi seperti semula ketika masih baru atau upaya pengambilalihan pemahaman kepada kondisi semula sebagaimana masa Nabi. *Tajdid* tidak boleh diartikan dengan “mengganti dengan yang lain”, dengan yang baru. Ditilik dari sejarah pergerakan pembaruan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembaruan itu mengandung tiga unsur yaitu:

- 1) *Liberation*, berarti dalam proses berpikir lebih bersifat pembebasan daripada ta’ashub mazhab, bid’ah, dan khurafat.
- 2) *Reformation*, berarti kembali kepada ajaran Al-qur’an dan Hadist.

<sup>9</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: ajaran, sejarah, dan pemikiran*, (Jakarta: UI-Press, 1993) hlm: 166

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Renaissans Islam Asia Tenggara, sejarah Wacana dan Kekuasaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm: 76





- 3) *Modernization*, berarti menyesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan modern dan teknologi canggih.

*Liberation* dan *reformation* dianggap sebagai suatu langkah ke arah modernisasi. Inti pembaruan adalah pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan modern dan teknologi canggih.<sup>11</sup>

*Tajdid* atau pembaruan dalam Islam sebagai telah diuraikan dalam sejarah, terdapat di periode modern. Pemikiran itu timbul terutama sebagai kontak yang terjadi antara dunia Islam dan Barat.<sup>12</sup> Latar belakang timbulnya *tajdid* adalah keterbelakangan kondisi umat Islam. Faktor-faktor penyebab keterbelakangan umat Islam sepanjang sejarah berbeda-beda dan tidak hanya satu faktor, tetapi beberapa faktor secara kumulatif. Akan tetapi faktor-faktor itu tidak lepas dari hal-hal sebagai berikut

- a) Ambisi perebutan kekuasaan (perpecahan politik),
- b) Kemerosotan moral terutama para penguasa yang melenyapkan identitas muslim, korupsi, kemewahan hidup, sistem feodal yang menguasai tanah yang luas,
- c) Politik adu domba yang dilancarkan pihak lain,
- d) Perpecahan antar umat Islam sendiri yang ditimbulkan oleh fanatik golongan,
- e) Kurang atau tidak mengamalkan ajaran agama (lemah iman), dan
- f) Kemunduran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan menjadi 3 faktor penyebab yaitu: perpecahan, dekadensi moral<sup>13</sup>, dan kebodohan.

---

<sup>11</sup> A. Munir dan Sudarsono, *Aliran Modern dalam Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) hlm:15

<sup>12</sup> A. Munir dan Sudarsono, *ibid.* hlm: 13

<sup>13</sup> Dekadensi berasal dari kata *dekaden* (keadaan merosot dan mundur) dan moral atau akhlak. Dengan demikian, dekadensi moral merupakan atau bermakna situasi dan kondisi moral yang merosot (jatuh) atau sementara dalam keadaan mundur ataupun kemunduran; kemunduran dan kemerosotan yang terus menerus (sengaja ataupun tidak sengaja) terjadi serta sulit untuk diangkat atau diarahkan menjadi seperti keadaan semula atau sebelumnya.





Setelah abad ke-17 Islam mengalami kebangkitan di kalangan Arab melalui gerakan Wahabi. Gerakan ini merupakan sarana yang menyiapkan jembatan ke arah pembaharuan Islam abad ke-20 yang bersifat intelektual.<sup>14</sup> Paham pembaharuan yang dikembangkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab di Saudi Arabia, dan ingin menerapkannya di tengah-tengah masyarakat, yang dianggap sudah terlalu melenceng dari ajaran aslinya yang besumberkan Al-qur'an dan Hadist. <sup>15</sup>Gerakan Pan Islam di Timur Tengah ini telah memberikan motivasi bagi umat Islam untuk bangkit dari keterjajahannya. <sup>16</sup>Bermula dari pembaruan pemikiran dan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat Arab di Indonesia, kebangkitan Islam semakin berkembang membentuk organisasi-organisasi sosial keagamaan, seperti Sarekat Dagang Islam (SDI) di Bogor (1909), dan Solo (1911), Persyarikatan Ummat Islam di Majalengka, Jawa Barat (1911), dan lain-lain.<sup>17</sup>

Sebagaimana tersurat di atas, memasuki akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 terjadi pembaruan Islam di Indonesia. Pembaruan tersebut merupakan jawaban atas berbagai krisis yang dihadapi umat Islam pada saat itu. Hal itu juga menunjukkan kegagalan *Dutch Islamic Policy*, walaupun kita tidak dapat menafikan keberhasilannya yang besar dalam memecah kekuatan umat Islam di Indonesia pada saat itu. Beberapa hal yang dilakukan Belanda dalam *Dutch Islamic Policy*-nya<sup>18</sup> yaitu:

1. Depotisasi ulama dan santri.

Ulama merupakan satu-satunya sumber rujukan yang bertindak memberi informasi mengenai paham dan wacana keislaman, mereka menjadi sumber

<sup>14</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) hlm: 257

<sup>15</sup> Hasbullah. *Op. Cit*, hlm: 58

<sup>16</sup> Abdul Hamid dan Yaya, *Pemikiran Modern dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm: 302

<sup>17</sup> Badri Yatim. *Op. Cit*, hlm: 258

<sup>18</sup> Abdul Hamid dan Yaya, *Op. Cit.* hlm: 303



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

rujukan dan ketaatan baik dalam perilaku sosial maupun politik.<sup>19</sup> Namun karena kelicikan Belanda yang ingin memecah kekuatan Islam. Oleh karena itu diciptakan diagnosis “Menciptakan ulama dan santri di desa-desa menjadi tuna politik (depolitisasi).” Pemerintah tidak perlu takut kepada ulama dan santri, asal mereka dijauhkan dari propaganda politik, baik dari kegiatan politik dalam negeri maupun luar negeri. Pemerinta Kolonial melihat ulama dan santri itu sendiri tidak berbahaya, sekalipun mereka berada di desa-desa dekat dengan para petani.

2. Merusak teologi dan ideologi masyarakat petani dengan adanya Tanam Paksa. Sistem tanam paksa atau dikenal dengan nama *cultuurstelsel* berarti pemulihan sistem eksploitasi berupa penyerahan-penyerahan wajib yang pernah dipraktekan oleh VOC dahulu. Sistem tanam paksa mewajibkan para petani di Jawa untuk menanam tanaman-tanaman dagangan yang akan diekspor ke pasaran dunia.<sup>20</sup> Dengan adanya tanam paksa tersebut ulama dan santri yang bermata pencaharian sebagai petani akan mudah dipatahkan dengan penguasaan atas tanah. Tanam paksa benar-benar telah melumpuhkan rakyat. Pemerintah Belanda takut terhadap ulama dan santri Jawa Barat yang selalu memberontak, selama pemerintah mampu menguasai tanah dan sawah. Maka secara tidak langsung sistem ini telah merusak teologi atau paham Ketuhanan dan ideologi atau paham kebangsaannya, yang sedikit demi sedikit akan terkikis oleh adanya sistem tersebut. Oleh karena itu pelaksanaan tanam paksa terus diperkeras dan diperlama. Akibatnya, kemelaratan benar-benar menindih kehidupan petani muslim di Jawa Barat.
3. Mencegah asimilasi pribumi-Cina.  
Pemerintah Belanda selalu melakukan politik adu domba antara kaum pribumi dengan Cina, antara lain dalam hal perdagangan yang notabene Cina menguasai sistem perekonomian. Hal tersebut dilakukan oleh Belanda agar mencegah penyatuan atau pembauran sosial antara pribumi dan Cina.

---

<sup>19</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm: 307

<sup>20</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm: 97-98



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Mencegah kesatuan Islam-Priyayi.

Kedudukan ulama pada saat itu sungguh sangat menyedihkan. Ulama desa yang tuna politik tidak tahu tentang struktur pemerintahan di atasnya. Para ulama desa dan pengikut-pengikutnya diputuskan hubungannya langsung dengan kalangan priyayi atau bangsawan di atasnya. Mereka tidak memiliki pengetahuan apapun tentang struktur kenegaraan.

5. Memperalat komunisme.

Pemerintah Belanda menempuh cara menghancurkan ulama dan Islam dengan melancarkan politik agama non Islam atau komunisme. Politik tersebut untuk memperalat para muslim agar berpaling dari agama dan keislamannya, dan supaya tidak terpengaruh oleh peran para ulama yang menjadi sumber rujukan dalam setiap aspek sosial kemasyarakatan. Akan tetapi, sekali pun gerakan ini dibiayai oleh pemerintah ternyata hanya mampu menarik suku-suku asing dari agamanya.

6. Ordonansi guru.

Kewajiban guru-guru agama untuk memiliki surat izin mengajar dari pemerintah Belanda. Tidak semua orang dapat memiliki surat izin tersebut, meskipun guru itu seorang ahli ilmu agama. Ordonansi guru lebih bersifat politis, hal tersebut dibuat sedemikian rupa untuk menekan rakyat pribumi. Selain itu juga agar faktor agama tidak menjadi pemicu perlawanan rakyat terhadap Pemerintah Belanda.

Pergerakan dan kebangkitan Islam terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, pada skripsi ini penulis akan membahas mengenai pergerakan yang terjadi di Majalengka yaitu PUI. Perikatan Ummat Islam (PUI) atau Perikatan Oemat Islam (POI) Majalengka saat didirikan oleh KH. Abdul Halim di Majalengka semula bernama Majlisul Ilmi (1911). Tahun 1912 MI mengubah nama menjadi Hayatul Qulub (HQ) yang berarti “menghidupkan hati”. Setelah peristiwa aksi pemogokan buruh pabrik gula di Majalengka dalam rangka melawan penindasan penguasa Belanda, HQ makin diawasi dan dicurigai Belanda. Lalu, atas anjuran banyak pihak, antara lain dari tokoh pergerakan kemerdekaan HOS Cokroaminoto, HQ berubah nama menjadi Persyarikatan Oelama (PO) tahun 1916.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PO pun mendapat rongrongan dari pihak penjajah, bahkan dari teman seiring K.H. Abdul Halim sendiri yang telah terkena hasutan dan pengaruh aparat pemerintah Belanda. Mereka memfitnah bahwa lembaga pendidikan (sekolah) yang didirikan PO itu adalah “sekolah kafir” karena bentuk dan sistemnya seperti sekolah Belanda, yaitu pendidikan dengan sistem kelas, duduk di bangku dan menghadap meja serta papan tulis.

Tidak hanya itu, mereka yang tidak senang terhadap perkembangan PO juga menyebarkan isu, bahwa PO itu bukan untuk dan milik rakyat awam, tetapi khusus untuk dan milik para ulama. Disebarkan kabar, yang bukan ulama tidak pantas dan tidak perlu masuk PO. Mereka pun menghasut masyarakat agar tidak masuk PO. Terhadap fitnah tersebut, KH. Abdul Halim bergeming. Ia tetap pada keyakinannya dan menyerukan pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam.

Pada masa awal pendudukan Jepang, organisasi-organisasi pergerakan yang tahun 1938 bergabung dalam MIAI (PO, AII, Muhamadiyah, dan NU) dibubarkan oleh penguasa kolonial Jepang. Para ulama atau pimpinan organisasi tersebut kemudian mendesak penguasa Jepang agar organisasi-organisasi mereka dibolehkan bergerak lagi.

Beberapa bulan kemudian, organisasi-organisasi tersebut diizinkan oleh penguasa Jepang untuk melakukan kembali kegiatan-kegiatannya. Federasi MIAI pun diizinkan bergerak lagi dengan nama Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi). Saat itulah PO berganti nama menjadi Perikatan Oemmat Islam (POI). Dengan perubahan Ejaan Bahasa Indonesia sistem Soewandi (1974), nama itu menjadi Perikatan Ummat Islam (PUI).<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam merekonstruksi peristiwa atau kejadian masa lalu diperlukan sebuah metode atau langkah-langkah, salah satunya metode sejarah, yang mana tujuan dari penulisan ini mendapatkan hasil yang sistematis dan obyektif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara.

<sup>21</sup> <http://pui.or.id/ragam/sejarah-pui/> di unduh tanggal: 10-02-2012  
dikarang oleh Iskandar

Dalam menjelaskan metode di atas dilakukan langkah-langkah penelitian antara lain sebagai berikut:

### 1) Tahapan Heuristik

Heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber, peneliti harus menjelaskan sumber-sumber apa yang dibutuhkan. Tahapan ini merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>22</sup> Dalam kajian ini penulis menggunakan kajian pustaka yang membahas tentang *Kiprah KH. Abdul Halim dan Perjuangannya dalam Penyebaran Agama Islam* melalui tiga cara yaitu kepustakaan, wawancara, dan observasi. Dari tahapan kepustakaan, penulis mencari buku-buku dari perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, perpustakaan 400, majalah, dan artikel yang ada di internet. Dari tahapan wawancara, penulis menemui keluarga dari KH. Abdul Halim sebagai saksi hidup yang tahu persis seperti apa sosok Beliau. Sedangkan dari tahapan observasi itu sendiri, penulis datang langsung ke lembaga-lembaga yang didirikan KH. Abdul Halim yaitu PUI (Persarikatan Umat Islam) dan Pondok Mufidah Santi Asromo. Sementara Daarul Ullum sudah ditutup dikarenakan alasan-alasan tertentu.

### 2) Tahapan Verifikasi

Tahapan kritik atau analisa yaitu tahapan dimana setelah data-data yang terkumpul diadakan penyeleksian terhadap data tersebut dengan cara mengkritik dan menganalisa data yang sudah ada baik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas) sedangkan keabsahan sumber (autentisitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik kredibel.<sup>23</sup>

### 3) Tahapan Interpretasi

Tahapan yang ketiga ini adalah tahapan menginterpretasikan data yang telah dikritik tadi. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis

<sup>22</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007) hlm: 63-64

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm: 99-100





(menguraikan) dan sintesis (menyatukan).<sup>24</sup> Metode analisis yaitu metode dengan cara menguraikan atau membandingkan hasil penelitian dari kepustakaan, wawancara, dan observasi. Sedangkan metode sintesis yaitu menyatukan hasil penelitian dari kepustakaan, wawancara, dan observasi ke dalam sebuah tulisan. Selain itu juga dapat memberikan penafsiran dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menjadi kronologi sejarah yang logis.

#### 4) Tahapan Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah tahapan historiografi. Tahapan Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).<sup>25</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian yang berbentuk skripsi ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam pembagian bab, sehingga akan tergambar mengenai kiprah dan peran KH. Abdul Halim dalam penyebaran agama Islam, dalam perjuangan melawan penjajahan yang terjadi di Indonesia dan lembaga-lembaga yang dibuatnya yaitu Daarul Uluum, Persatuan Ummat Islam (PUI), dan Pondok Mufidah Santi Asromo.

Pada Bab I akan dijelaskan tentang latar belakang pengambilan tema KH. Abdul Halim dan perannya dalam pembentukan PUI. Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya diuraikan beberapa hal pokok yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai latar belakang kehidupan KH. Abdul Halim (biografi), seperti silsilah keluarganya, latar belakang pendidikan, dan pengalaman sosial politik sebelum berkiprah di lembaga.

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hlm: 199

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman *Op. Cit*, hlm: 76



Pada Bab III akan dijelaskan mengenai kiprah dan perjuangan KH. Abdul Halim secara kultural yaitu menganalisis masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, dan visi-visi nya dalam organisasi serta lembaga-lembaga yang didirikannya seperti Daarul Ullum, PUI (Persatuan Ummat Islam) dan Pondok Mufidah Santi Asromo.

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai perkembangan lembaga pasca sepeninggal KH. Abdul Halim (kekinian). Lembaga-lembaga tersebut apakah masih eksis dan kuat seperti saat dipimpin oleh KH. Abdul Halim ataukah mengalami kemunduran-kemunduran sampai kehancuran.

Pada Bab V akan dijelaskan mengenai kesimpulan sebagai hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Yaya, 2010. *Pemikiran Modern dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- A. Munir dan Sudarsono. 1994. *Aliran Modern dalam Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azyumardi Azra, 1999. *Renaissans Islam Asia Tenggara, sejarah Wacana dan Kekuasaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Badri Yatim.1999. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Deliar Noer, 1973. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Oxford University Press
- Dudung Abdurahman, 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah, pertumbuhan, dan perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto,1993. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka
- M. Agung Riyadi. 2012. *Guru “Santri Lucu” Pemersatu Bangsa*, Jakarta: Majalah Gatra
- Mohamad Daud, 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir Sjadzali, 1993. *Islam dan Tata Negara: ajaran, sejarah, dan pemikiran*. Jakarta: UI-Press
- Musyrifah Sunanto, 2010. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers
- Safroedin Bahar dkk, 1992. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- S. Wanta. 1997. *KH. Abdul Halim Iskandar dan pergerakannya*. Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Umat Islam



..... *Lambang-Mars-Hymne-Intisab*. Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Umat Islam

..... *Azas PUI sebagai Lembaga Modern*. Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Umat Islam

Wawancara: KH. Cholid Fadlullah (ketua Yayasan Santi Asromo) dan para santri. Tanggal 2 September 2012

<http://pui.or.id/ragam/sejarah-pui/>. Tanggal dikarang oleh: Iskandar

[http://id.org/w/index.php?title=Pembicaraan:Persatuan\\_Umat\\_Islam&oldid=3037517](http://id.org/w/index.php?title=Pembicaraan:Persatuan_Umat_Islam&oldid=3037517) tanggal: 10-02-2012. Dikarang oleh: Drs. M. Hasyim

<http://puijabar.org/pui/sejarah-pui>. diunduh tanggal 13-09-2012. dikarang oleh: ASM. Romli/Intisabi

